

# **InFestasi**

**Jurnal Informasi Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi**

Analisis Hubungan Arus Kas dengan Harga Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Kelompok LQ 45 Di BEI Periode 2007 - 2008  
*Yuliusman*

Akuntansi Lingkungan dalam Wacana *Good Governance*  
*Robiatul Auliyah*

The Effect of Size And Ownerships Structure on Corporate Social Responsibility Disclosure in Published Annual Report (A Survey on Industries Company Listed in Indonesian Stock Exchange)  
*Wirmie Eka Putra*

Etika Profesi Auditor: Bekerja dengan Hati Nurani  
*Rita Yuliana*

Mekanisme Pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak Khususnya PPN Atas Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pasuruan)  
*Fathmah*

<b>InFestasi</b>	<b>Vol. 5</b>	<b>No. 2</b>	<b>Halaman 85 - 154</b>	<b>Bangkalan, Desember 2009</b>	<b>ISSN 0216 - 9517</b>
------------------	---------------	--------------	-------------------------	-------------------------------------	-------------------------

---

# InFestasi

---

**Jurnal Informasi Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi**

**85 - 95**

Analisis Hubungan Arus Kas dengan Harga Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Kelompok LQ 45 di BEI Periode 2007 - 2008

*Yuliusman*

**96 - 112**

Akuntansi Lingkungan dalam Wacana *Good Governance*

*Robiatul Auliyah*

**113 - 125**

The Effect of Size And Ownerships Structure on Corporate Social Responsibility Disclosure in Published Annual Report (A Survey on Industries Company Listed in Indonesian Stock Exchange)

*Wirmie Eka Putra*

**126 - 137**

Etika Profesi Auditor: Bekerja dengan Hati Nurani

*Rita Yuliana*

**138 - 154**

Mekanisme Pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak Khususnya PPN

Atas Perusahaan Manufaktur

(Studi Kasus pada KPP Pratama Pasuruan)

*Fathmah*



**PENERBIT  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TRUNOJOYO  
BANGKALAN**

---

## **AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM WACANA GOOD GOVERNANCE**

**Robiatul Auliyah**

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo*

**Abstraksi:** *Manfaat akuntansi lingkungan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Akuntansi lingkungan lazim digunakan untuk mendukung akuntansi pendapatan nasional, yang menekankan pada kepentingan nasional dan para penggunanya kebanyakan pihak-pihak luar pemerintah misalnya, digunakan sebagai alat pengukur ekonomi (makro) pada perhitungan gross domestik produk (GDP), akuntansi keuangan, perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan untuk digunakan oleh para investor, kreditor, pemerintah dan lain-lain, sedangkan akuntansi manajemen berfokus pada perhatian para pimpinan perusahaan atau instansi untuk kepentingan internal organisasi. Akuntansi lingkungan merupakan salah satu metode valuasi dampak lingkungan akibat industrialisasi. Karena ada dialektika antara manusia dan lingkungan maka seringkali terdapat hubungan kausalitas yang menyebabkan kerugian secara sosial. Hal ini telah disinggung oleh Karl Marx sebagai miscommunication manusia terhadap alam sehingga harus dimediasi oleh kerja. Fenomena ini mulai muncul sebab krisis lingkungan yang semakin tinggi lalu ditransformasikan dalam bentuk informasi kepada pihak stakeholder.*

**Kata kunci :** *akuntansi lingkungan, analisis dialektika, sustainability reporting*

### **BAB I. PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Akuntansi lingkungan yang mulai berkembang beberapa dekade lalu, lalu kini makin berperan dalam mempertinggi nilai ekonomi dan meningkatkan perlindungan lingkungan. Akuntansi lingkungan ini relatif baru yang masih dalam taraf uji coba dan pengembangan. Disiplin baru yang makin banyak mendapat perhatian, terutama di Negara sedang berkembang, telah menjadi sarana penting bagi wirausahawan, *sector public*, dan masyarakat. Data dan informasi yang disajikan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam berbagai organisasi bisnis, pemerintahan, dan organisasi sosial. Misalnya: pengambilan keputusan untuk pengendalian biaya, perbaikan ekologi, investasi teknologi yang ramah lingkungan, pengembangan proses produksi bersih, dan lain-lainnya. Sarana baru itu telah mendorong perusahaan dan instansi memandang perlu untuk melengkapi diri dengan data / informasi

lingkungan yang lengkap dengan dan akurat sangat vital untuk penentuan kebijakan secara tepat.

Informasi akuntansi, data/informasi yang tersaji diklasifikasi, dicatat, dianalisis, diinterpretasikan, dan diikhtisarkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Keputusan yang diambil berdasarkan informasi akuntansi yang lengkap dan akurat dapat membantu keberhasilan dalam pencapaian tujuan perusahaan atau sasaran program pemerintah, yakni profit yang tinggi atau pelayanan masyarakat yang memuaskan dengan memberikan nilai tambah atau menekan berbagai macam biaya, terutama biaya social yang biasa dilupakan dalam akuntansi konvensional. Akuntansi lingkungan mendorong dilakukan efisiensi ekologi yang membantu meningkatkan kinerja organisasi baik badan usaha swasta maupun sector public (lihat Yakhou dan Dorweiler, 2004; Media Akuntansi, 2004; dan Sambodo, 2003). Keberhasilan yang optimal kedua sektor secara kesinambungan dibidang ekonomi hanya dapat dicapai bila dibarengi dengan upaya pelestarian lingkungan yang mendukung. Semua perhitungan baik penerimaan maupun pengeluaran lingkungan yang dilakukan dengan transparan dan dibukukan ke dalam akuntansi lingkungan sebagai bagian pertanggungjawaban atau akuntabilitas publik untuk meningkatkan pemerintahan yang baik.

Kehidupan manusia sehari-hari tidak akan lepas dari berbagai macam isu mulai dari isu-isu politik, hukum, sosial kemasyarakatan hingga isu bisnis dan isu tersebut dapat saling terkait satu sama lain. Isu masalah hukum dapat pula menjadi isu yang cukup memadai perhatian dalam kehidupan saat ini apalagi isu tentang lingkungan hidup. Lingkungan menjadi salah satu isu sentral dalam abad 21 masalah yang terkait dengan lingkungan misalnya kebocoran reaktor nuklir chearnobyl. Dampak dari musibah nuklir ini dirasakan bukan aja di Ukraina dan Republik-republik Unisovet lainnya, tetapi juga di seluruh Eropa (Nor Hikmah, 2002). Kemudian kasus lain di Indonesia PT Indo Rayon Utama yang berlokasi di kabupaten Toba Samosir, kegiatan operasinya ditutup sementara karena adanya demonstrasi dan protes dari masyarakat yang dinilai sebagai penyebab utama kerusakan lingkungan alam yang sering mendapat perhatian dari masyarakat adalah masalah lingkungan kerja seperti demonstrasi dan mogok kerja para buruh perusahaan. Hal ini diakibatkan kebijakan upah dan pemberian fasilitas kesejahteraan yang diterapkan perusahaan tidak mencerminkan rasa keadilan (Utomo, 2000), musibah yang terjadi di Jawa timur saat ini adalah Lumpur panas Lapindo, Dampak musibah ini dirasakan bukan hanya masyarakat disekitar Lapindo yang dirugikan melainkan seluruh Indonesia juga ikut dirugikan. Berdampak pada sosial, budaya, ekonomi serta lingkungan. Dampak pada sosial yaitu masyarakat yang terkena Lumpur harus meninggalkan tanah leluhurnya dan harus berpindah ke daerah yang aman, bidang budaya mereka harus berinteraksi dengan masyarakat lain ditempat penampungan/pengungsian karena mereka harus beradaptasi dengan kebiasaan atau adat istiadat yang berbeda. Ekonomi terganggu seperti berkurangnya pengunjung di Industri Kerajinan Kulit Tanggulangin karena waktu dan jarak tempuh yang relative lebih lama ke lokasi dengan adanya kemacetan dan antrian panjang. Didang industri, sekitar lapindo aktifitas produksinya terhenti. Disektor lingkungan, terganggunya ekosistem di daerah sekitar dan tempat pembuangan Lumpur, banyak lahan pertanian disekitarnya menjadi lautan Lumpur dan banyak biota liar yang mati karena terkena Lumpur panas, yang menimbulkan terjadinya keretakan dan turunnya

permukaan tanah. oleh karena itu jika diterapkan akuntansi lingkungan dengan nilai-nilai kebenaran tidak akan terjadi seperti kasus yang terjadi di atas.

## BAB II. PENGERTIAN

### Pengertian

Akuntansi lingkungan mempunyai beberapa definisi, para ilmuwan memberikan definisi secara luas ada pula yang sempit. **Pengertian secara luas**, dalam himpunan istilah lingkungan untuk manajemen (Handry Satriago dalam Sahid, 2002) pengertian akuntansi lingkungan dimukakan secara rinci bahwa akuntansi lingkungan merupakan proses akunting yang:

1. Proses akuntansi yang mengenali, mencari dan kemudian mengurangi efek-efek lingkungan negatif dari pelaksanaan praktek laporan yang konvensional;
2. Menggali secara terpisah biaya-biaya dan penghasilan yang berhubungan dengan lingkungan dalam sistem laporan yang konvensional;
3. Mengambil langkah-langkah aktif untuk menyusun inisiatif-inisiatif untuk memperbaiki efek-efek lingkungan yang timbul dari praktek-praktek pelaporan konvensional
4. Merencanakan bentuk-bentuk baru sistem laporan financial, sistem informasi dan sistem pengawasan untuk lebih mendukung keputusan manajemen yang secara lingkungan tidak berbahaya;
5. Mengembangkan bentuk-bentuk baru dalam pengukuran kinerja, pelaporan dan penilaian untuk tujuan internal dan eksternal;
6. Mengenali, menguji, mencari dan memperbaiki area-area di mana kriteria financial konvensional dan kriteria lingkungan bertentangan;
7. Mencoba cara-cara di mana sistem keberlanjutan dapat dinilai dan digabungkan menjadi kebiasaan yang berhubungan dengan organisasi.

**Pengertian sempit**, adapun pengertian lain yang relatif pendek dan sempit, dikemukakan dalam **Natural Resource Accounting**, salah satu dokumen INTOSAI Working Group on Environmental Auditing yang menyatakan bahwa "akuntansi lingkungan sebagai komplikasi data lingkungan dalam kerangka kerja akuntansi".

Beberapa istilah dalam *Handbook of Accounting for Natural Resources* (D. Larry Crumbley) dikemukakan beberapa istilah lain berupa: *Full costing*, *Reserve Recognition Accounting*, *Successful effort Method* yang masing-masing menggunakan cara berbeda dalam menghitung sumber daya alam atau sumber daya lingkungan. **Sinomim**, istilah lain untuk akuntansi lingkungan ialah akuntansi "sumber daya alam" atau lazim pula disebut "akuntansi hijau" (*green accounting*). Menurut *Natural Resource Accounting* ketiga istilah tersebut berpadanan arti sehingga dapat digunakan saling menggantikan. Istilah ini mencakup pula interpretasi data dan pelaporannya. Akuntansi ini memuat data kuantitatif baik berupa fisik maupun masih dalam bentuk cadangan yang dapat dinilai dengan uang. Yang termasuk sumber daya lingkungan tidak hanya sumber daya yang memberikan sumbangan dalam bentuk produk yang dapat dipasarkan, seperti minyak bumi, batu bara untuk energi, hasil budidaya ternak

dan tanaman, melainkan juga sumberdaya lingkungan komersial, seperti udara dan air di alam bebas. Perbedaannya ialah aspek penting dari kelompok pertama pada kualitas, sedangkan yang kedua kualitas.

Akuntansi lingkungan dapat memperbaiki kinerja lingkungan, pengendalian biaya, investasi dengan teknologi yang ramah lingkungan, mendorong kepada proses produk yang bersih. Akuntansi lingkungan sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk mengelola biaya lingkungan lebih baik, merumuskan strategi bisnis/ non bisnis lebih tepat, menghitung biaya produksi dan biaya proses kegiatan lebih akurat, menemukan peluang baru untuk menekan biaya lingkungan. Selain itu akuntansi lingkungan juga memberikan peluang untuk meminimalisasi biaya energi, konservasi sumber daya, mengurangi resiko lingkungan terhadap kesehatan, keamanan, dan mendorong kearah keunggulan kompetitif.

Manfaat akuntansi lingkungan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Dalam buku *An Introduction To Environmental Accounting As A Business Manajement Tool* (dalam Sahid, 2002) yang diluarkn oleh Badan Perlindungan Lingkungan (EPA) Amerika serikat diuraikan tentang penggunaan akuntansi lingkungan di bidang bisnis, kalangan pemerintahan, dan badan sosial. Akuntansi lingkungan lazim digunakan untuk mendukung akuntansi pendapatan nasional yang menekankan pada kepentingan nasional dan para penggunanya kebanyakan pihak-pihak luar pemerintah misalnya, digunakan sebagai alat pengukur ekonomi (makro) pada perhitungan *gross domestik produk*(GDP). Sebagaimana diketahui bahwa GDP menunjukkan aliran barang dan jasa dan dapat memberikan gambaran kondisi ekonomi pada masyarakat tertentu. Akuntansi lingkungan dapat menggunakan satuan fisisk ataupun satuan uang yang menunjukkan penggunaan sumber daya lingkungan pada suatu negara.

Pembangunan akan berhasil bila didukung oleh lingkungan, jika perusahaan merusak lingkungan, maka lingkungan tidak dapat lagi memberikan daya dukung secara penuh sehingga pembangunan tidak akan berhasil sebagaimana diharapkan. Dia Tuhan, yang telah mengaruniakan kepada kita ilmu pengetahuan untuk memudahkan kita memahami setiap aspek ciptaan-Nya, setiap manfaat anugerah-Nya, agar kita yang beriman dengan petunjuk-Nya mampu bersyukur dalam arti memanfaatkan anugerah tersebut dengan cara yang optimum demi bertambahnya anugerah itu sesuai dengan janji-Nya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77 yang artinya:

*“Dan carilah karunia yang Allah berikan kepadamu (untuk) kebahagiaanmu di negeri akhirat, dan jangan kamu lupa bagianmu dari (kenikmatan) dunia ini, dan berbuat baiklah (kepada sesama manusia) sebagaimana Allah telah berbuat baik padamu. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang yang berbuat kerusakan”*

Ayat di atas merupakan salah satu dari sekian banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menegaskan betapa pentingnya menjaga keseimbangan alam. Kita tidak boleh merusak atau mengurangi keseimbangan alam semesta yang merupakan sunnatullah itu. Apabila terjadi sedikit saja ketidakseimbangan, maka akan berakibat luar biasa bagi kehidupan makhluk yang hidup di

dalamnya. Jadi dalam menjalani hidup duniawi diusakan tercapainya keseimbangan dan keselarasan. Keseimbangan antara kebahagiaan hidup di akhirat dan kebahagiaan hidup di dunia, keseimbangan dalam perbuatan baik diri pribadi dengan perbuatan baik bagi masyarakat, dan dipelihara keseimbangan alam dan dicegah kerusakan bumi.

Proses produksi yang menggunakan berbagai bahan kimia maupun pestisida akan menimbulkan permasalahan dengan adanya pencemaran air, tanah dan matinya berbagai kehidupan, baik yang ada di tanah maupun air (Sambodo, 2003). Aktivitas organisasi dalam menghasilkan produk, berasal dari bahan yang dipatok harga (bahan baku produksi) dan bahan yang tidak di patok harga (seperti tanah, air) sehingga proses produksi yang mengakomodasikan dan mengkonsumsi modal bisa mengakibatkan kerusakan bahkan kepunahan biosfer, inilah krisis lingkungan (mencakup deplesi ozon, kerusakan habitat, erosi tanah, dsb).

Kerusakan lingkungan sebagai akibat pembangunan dapat berupa erosi, degradasi tanah, kelangkaan air tawar, berkurangnya sumber energi, mineral dan keanekaragaman hayati jelas merugikan negara dan masyarakat. Pembangunan juga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan disebabkan oleh gas buang kendaraan bermotor, cerobong asap pabrik, efek rumah kaca, hujan asam, menipisnya lapisan ozon, bumi makin panas, air laut pasang, perubahan iklim dan sebagainya. Proses penurunan kualitas lingkungan akibat industrialisasi di negara-negara maju baru disadari setelah pertengahan era tujuh puluh-an walaupun awalnya masih bersifat lokal, seperti terjadi masalah lingkungan di sekitar lingkungan pabrik (Sambodo, 2003). Kerusakan yang mengakibatkan ketidakseimbangan ala mini dapat terjadi karena ulah manusia sendiri, dan sering kali disebabkan beberapa gelintir orang. Mereka berusaha memenuhi ambisi nafsu dan keserakahan politiknya. Allah telah menyiratkan dengan sangat jelas tentang hal ini dalam Al-Qur'an surat Ar-rum ayat 41 yang artinya:

*"Timbul kerusakan di daratan dan di lautan akibat ulah perbuatan tangan-tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"(QS.Ar-Rum:41).*

Ayat di atas dengan jelas menggambarkan bahwa terjadinya kerusakan-kerusakan lingkungan karena ulah manusia sendiri, maka subyek manusia sangat penting, terutama para elit politik atau elit kekuasaan, karena dari kalangan inilah sangat ditentukan wajah lingkungan. Seorang elit politik yang tidak memiliki wawasan yang dalam tentang pentingnya kelestarian lingkungan, dalam kebijaksanaannya tentu akan kurang mempertimbangkan dimensi ini. Oleh karena itu bila timbul suatu musibah yang akan menimpa manusia, jangan menyalahkan Tuhan Sang Pencipta, tetapi ini merupakan peringatan dari Sang Pencipta agar kembali ke jalan yang benar.

Manusia sebagai khalifah Allah di bumi mempunyai tanggung jawab memelihara keselamatan alam tempat diam, artinya tidak melakukan perbuatan yang merusak sehingga bumi ini menjadi tempat diam yang menyenangkan, karena bumi ini diserahkan oleh Allah kepada manusia untuk tempat diam sementara yang menyenangkan bukan untuk dirusakkan. Firman Allah SWT yang artinya:

*“dan untuk kamu bumi tempat diam dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan”.*

Maka semua pemberian Allah yang ada di dalam dan di permukaan bumi harus dijaga dan dipelihara dengan baik, tidak merusak permukaan bumi agar manusia aman dari bahaya alam, seperti polusi udara, tanah dan pengotoran air yang dapat pula mendatangkan bahaya bagi kehidupan manusia. Untuk mengetahui pengelolaan sumber daya maka diperlukan suatu sistem akuntansi tentang lingkungan yang *subtainable* agar tercipta pemeliharaan dan pengembangan sumber alam yang relatif rawan terhadap gangguan eksternal, selain mengantisipasi kemungkinan sumberdaya tersebut punah (media Akuntansi, 2004). Masalah- masalah tersebut perlu ditangani dan dipecahkan oleh semua pihak terutama pimpinan Negara, konsumen, agamawan dan lembaga swadaya masyarakat kemudian meluas kepada kalangan bisnis, pengusaha, industriawan, pedagang, dan organisasi masyarakat. Oleh sebab itu dunia bisnis tidak dapat lagi melepaskan diri dari tanggungjawab lingkungannya (Satriawan dan Djasuli, 2001). Perusahaan –perusahaan di Indonesia sudah sewajarnya untuk melaporkan aktivitas sosialnya melalui pengungkapan (*disclousuere*). Hal ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan apa yang telah di dapat oleh perusahaan terhadap sumber daya alam dengan apa yang telah diberikan kepada lingkungan sosialnya. Seperti yang dinyatakan oleh Choi dan Muller (1992) dalam Satriawan dan Djasuli (2001) beberapa alasan permintaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial antara lain masyarakat memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk mengelola sejumlah besar sumber daya langka misalnya gas, sebagai balasan atas hak istimewa ini perusahaan mengemban tanggungjawab untuk menyampaikan data-data akuntansi periodik kepada masyarakat mengenai efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumberdaya yang langka tersebut.

### **BAB III. AKUNTANSI LINGKUNGAN**

#### **Ketidakpastian lingkungan**

Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan – perubahan lingkungannya dan secara proaktif merubah lingkungannya. Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor kontijen yang sudah dikenali secara luas oleh peneli dalam desain organisasi (Chia, 1990). Akuntansi secara tradisional menjadi alat manajemen, khususnya manajemen keuangan, telah dirancang untuk mendukung keperluan manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan munculnya isu lingkungan, ada banyak hal yang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara akuntansi dan manajemen keuangan dengan masalah-masalah lingkungan. Dengan masuknya isu lingkungan ke dalam manajemen maka akuntansi perlu meninjau kembali hal-hal yang menjadi perbedaan kepentingan meliputi: kriteria penilaian investasi, penilaian kinerja, kaidah-kaidah penganggaran, kinerja harga saham, pelaoran pendapatan per lembar saham dan perancangan biaya dan lain-lain.

Ketidakpastian lingkungan merupakan factor kontijen yang sudah dikenali secara luas oleh peneliti dalam desain organisasi (Chia, 1990). Jika diterapkan dalam system pengawasan akuntansi, ketidakpastian lingkungan

diukur dengan melihat pengaruhnya terhadap penggunaan informasi dan karakteristik informasi. Ketidakpastian lingkungan ini pertama kali dipelopori oleh Burn dan Stalker (1961) kemudian dikembangkan oleh beberapa penulis. Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan (otley, 1980). Ketidakpastian lingkungan ini merupakan teori kontijensi yang dipelopori oleh burn dan Stalker dalam Aida (2001). Dalam penelitian ini Burn dan Stalker mencoba mengidentifikasi tipe struktur dan praktek manajemen yang tepat untuk berbagai kondisi lingkungannya yang berbeda. Kedua peneliti ini menemukan bahwa organisasi yang mekanistik (dengan ciri-ciri: pembagian tugas yang spesifik dan tegas) tepat untuk lingkungan yang tidak stabil. Pada dasarnya peneliti-peneliti ini ingin menunjukkan tidak ada cara yang bersifat universal untuk mendesain organisasi. Ketidakpastian lingkungan menjadikan perusahaan sulit untuk melakukan prediksi (Govindarajan, 1984; Chenhall dan Morris, 1986; Gul dan Chia, 1994). Secara definisi menurut Miliken (1987) menyatakan ketidakpastian sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat.

### **Dialektika lingkungan dalam wacana Karl Marx**

Institusi bisnis memang tidak mempedulikan dampak mereka terhadap lingkungan alam. Padahal, bisnis mampu memperlakukan udara dan air sebagai barang bebas, dimana tidak ada yang memilikinya dan membuat perusahaan menggunakannya tanpa memikirkan dampaknya kepada sesama (*velasGuest*).

Marx menganggap manusia merupakan makhluk individu sekaligus sosial yang mempunyai dua jenis pikiran berupa lingkungan luar sebagai alam obyektif dan pikirannya sendiri merupakan alam subyektif. Alam akan berguna bagi manusia dengan mengubah alam tersebut melalui kerja, karena tantangan manusia di dunia ini adalah menaklukkan alam sebagai sumber daya yang menghasilkan pemenuhan pokok (kekuasaan), dan berinteraksi dengan pranata masyarakat untuk membebaskan diri dari paksaan, penindasan, dan tekanan (komunikasi). Dalam pernyataan Marx, kita dapat menginterpretasikan kalau alam dan industrialisasi (berupa kerja) menjadi dua sisi wajah yang berbeda namun harus disesuaikan agar terjadi proses instrumentalisasi secara ideal. Dalam Eva Larasati (2004),

Kegagalan menstransformasikan akuntansi ke dalam dialektika logis mampu mempengaruhi situasi yang tidak menyenangkan terhadap formulasi profesi akuntan dalam akuntansi lingkungan sebab manusia memiliki kapasitas pengawasan dan pengendalian (Lehman dan tinker, 1993 dalam Eva larasati, 2005). Karena dalam suatu institusi pasti mengalami konflik kepentingan yang menyebabkan *moral hazad*, *adverse selection*, maupun *asimetri information* sehingga hanya bisa diatasi melalui pengendalian dan pengawasan (Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan teori agensi, perilaku manusia akan selalu didorong atas kepentingan saat mereka melakukan pekerjaan sesuai peranan masing-masing.

Tinker (1991) dalam penelitian Lehman dan Tiker (1993) memiliki asumsi jika akuntansi sosial dan lingkungan harus mampu menjelaskan hubungan antara akuntansi dan proses produksi kapitalis, dimana analisis dialektis tersebut tidak hanya memahami akuntansi lingkungan sebagai teknologi juga mencakup apa yang dilakukan oleh akuntansi. selain itu, analisis ini juga mengungkap masalah apa yang terdapat pada pemahaman dualistik

dalam kerangka modernistik atas kepentingan transformasi alam menjadi keuntungan (Lehman dan Tinker, 1993). Pemikiran kritis tentang akuntansi melibatkan pemahaman bahwa keuangan dan manajemen informasi digunakan pada cara tertentu. Dialektika tentang akuntansi itu sendiri sebagai media informasi secara humanis karena akuntansi memainkan peran sesuai norma masyarakat maka akuntansi menjadi bagian masyarakat untuk menghasilkan informasi. Apabila akuntansi tidak menerapkan pemikiran kritis, dikawatirkan memunculkan pemahaman dan nilai yang mendasari kehidupan masyarakat kapitalis. Pemikiran kritis tersebut memang difokuskan pada teknologi akuntansi lingkungan agar memberikan informasi dan pemahaman atas dampak perusahaan terhadap lingkungan.

### **Akuntansi lingkungan dalam pemahaman**

Sudut pandang Marx, akuntansi adalah sesuatu yang fungsional karena memungkinkan total modal sosial untuk mengamati pengembangan nilai surplus dan tingkat pengembalian atas modal. Ia juga memprediksi tujuan utama tentang akuntansi adalah menyatukan kepentingan kolektif investor sehingga memerlukan akuntansi kreatif. Jika teorinya benar maka akan memberikan kita suatu teori yang umum untuk memahami dunia ini, baik praktek, teori, dan pondasi akuntansi kritis (Bryer, 1997, dalam penelitian tinker). Akuntansi berinteraksi dengan system politik, sosial, dan etika yang berhubungan secara langsung dalam dan antara system organisasional baik secara individual, komunitas, dan berbagai elemen lingkungan (Kisenyi, 1999).

Pernyataan standar tentang lingkungan yaitu PSAK No. 32 mengenai akuntansi kehutanan dan No. 33 mengenai akuntansi pertambangan umum. Paragraf 54 PSAK No. 33 mendefinisikan lingkungan hidup sebagai “*kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya*”.

Uraian di atas bahwa lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan bagi yang hidup dan bahwa yang lainnya merupakan obyek yang dapat dimanfaatkan bagi makhluk hidup (Media Akuntansi, 2004). Menurut Askary (2003), salah satu cara untuk melestarikan lingkungan hidup adalah menggunakan analisis dampak lingkungan hidup (AMDAL) pada setiap perusahaan atau institusi yang melakukan kegiatan yang diperkirakan mempunyai dampak signifikan terhadap lingkungan, sebagaimana yang ditegaskan pada pasal 15 ayat (1) Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup:

*“setiap rencana usaha dan/atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan hidup, wajib memiliki analisis mengenai dampak lingkungan hidup.”*

Selanjutnya, ditegaskan bahwa AMDAL merupakan sistem yang harus diintegrasikan ke dalam sistem perijinan sebagaimana dinyatakan dalam pasal 18 ayat (1), yaitu :

*“ setiap usaha dan/atau kegiatan yang menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki analisis mengenai dampak lingkungan hidup untuk memperoleh ijin melakukan usaha dan/atau kegiatan.”*

Bentuk analisis AMDAL berbentuk valuasi ekonomi dampak lingkungan (dalam AMDAL) dapat dipahami sebagai proses kuantifikasi dan pemberian nilai (valuasi) ekonomi terhadap dampak lingkungan berbentuk moneter setelah identifikasi dan penapisan bentuk (Askary, 2003). Manfaatnya adalah :

1. Menggambarkan nilai ekonomi suatu dampak lingkungan dari rencana kegiatan secara lebih jelas.
2. Sebagai salah satu cara untuk menentukan penting atau tidak suatu dampak lingkungan dari rencana kegiatan.
3. Sebagai dasar untuk menerima atau menolak suatu proyek.

### **Sustainability Reporting**

Penetapan standart akuntansi keuangan menyangkut 3 hal utama antara lain *recognition, measurement dan reporting* atau *disclosure*. Recognition, mengatur kapan kewajiban atas lingkungan harus diakui dan menggunakan akun apa. Potensi ini menyebabkan unsur ketidak pastian atau bisa digolongkan sebagai akun kewajiban bersyarat (*contingencies liabilities*) dan kerugian bersyarat (*contingencies loss*). Pengukuran, adalah kewajiban atau kerugian kontinjensi untuk pencemaran lingkungan merupan bagian yang sulit ditentukan sehingga dibutuhkan manajemen risiko. Proses manajemen risiko terdiri atas beberapa langkah :

1. Mendefinisikan konteks risiko dan kriteria manajemen risiko sebagai acuan pengelolaan lingkungan dan penetapan elemen kunci untuk mengidentifikasi risiko lingkungan dan proses penaksirannya.
2. Mengidentifikasi risiko berdasarkan peristiwa.
3. Menilai signifikansi risiko berdasarkan peristiwa-peristiwa yang menimbulkan risiko.
4. Mengidentifikasi, memilih dan menerapkan opsi perlakuan risiko.
5. Melakukan pemantauan telaah dan koreksi jika diperlukan.

Untuk menjaga kelangsungan aktivitas sebuah *corporate* maka perusahaan harus melaporkan semua aspek dan kepentingan yang mempengaruhi tujuan perusahaan secara publik. *Sustainability Reporting* merupakan konsep yang melaporkan aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek ekonomi suatu perusahaan diluar konsep laporan keuangan hal ini relevan dengan PSAK nomor 1 (penyajian laporan keuangan) menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan khususnya bagi industri yang memegang peranan penting dalam faktor-faktor lingkungan hidup. *Sustainability reporting* adalah suatu informasi yang berkaitan dengan kinerja berdasarkan pengelolaan lingkungan sebagai dampak industrialisasi sehingga harus dikomunikasikan kepada pihak *stakeholder*. Ada 3 unsur yang dilaporkan dalam *sustainability reporting* yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Kinerja ekonomi meliputi dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat dari kegiatan perusahaan. Kinerja sosial meliputi isu tenaga kerja, hak azasi, pengembangan masyarakat dan tanggungjawab sosial lainnya. Kinerja lingkungan meliputi dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan perusahaan (Media Akuntansi, 2005).

### **Akuntansi Keuangan (Lingkungan)**

Akuntansi keuangan, menitikberatkan penggunaan pada perusahaan dan para penggunanya pihak luar perusahaan dengan akuntansi keuangan perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan untuk digunakan oleh para investor, kreditor, pemerintah dan lain-lain. Akuntansi keuangan berisi perkiraan-perkiraan termasuk pemberian informasi kepada masyarakat tentang tanggungjawabnya terhadap lingkungan terutama biaya –biaya yang menjadi beban perusahaan.

Walaupun tidak secara langsung akuntan dan akuntansi (lingkungan) dapat berperan dalam membantu masalah penanganan lingkungan Rob Gray et. Al (1993) mengemukakan peranan akuntan dalam membantu manajemen pada masa lingkungan melalui lima phase yakni:

1. Sistem akuntansi yang ada saat ini dapat dimodifikasi untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dalam hubungannya dengan masalah pengeluaran seperti biaya.
2. Hal-hal yang negatif dari sistem akuntansi saat ini perlu diidentifikasi seperti masalah transaksi yang belum mempertimbangkan masalah-masalah lingkungan.
3. sistem akuntansi perlu untuk mendorong kedepan dan lebih peka atas munculnya isu-isu lingkungan yang berubah dengan cukup cepat.
4. Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dalam proses berubah, seperti berubahnya ukuran kinerja perusahaan di masyarakat.
5. Akuntansi yang baru dan sistem informasi memerlukan pengembangan seperti pemikiran kemungkinan adanya "Eco-Balance-Sheet".

Akuntansi secara tradisional menjadi alat manajemen, khususnya manajemen keuangan, telah dirancang untuk mendukung keperluan manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan munculnya isu lingkungan, ada banyak hal yang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara akuntansi dan manajemen keuangan dengan masalah-masalah lingkungan. Dengan masuknya isu lingkungan ke dalam manajemen maka akuntansi perlu meninjau kembali hal-hal yang menjadi perbedaan kepentingan meliputi: kriteria penilaian investasi, penilaian kinerja, kaidah-kaidah penganggaran, kinerja harga saham, pelaporan pendapatan per lembar saham dan perancangan biaya dan lain-lain. Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer, dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik (Atkinson, 1995). Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi financial, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non financial juga menentukan.

Akuntansi manajemen berfokus pada perhatian para pimpinan perusahaan atau instansi untuk kepentingan internal organisasi. Misalnya untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisa dan mengevaluasi data/informasi untuk kepentingan internal perusahaan atau instansi pemerintah. Akuntansi ini dapat memuat data biaya produksi, distribusi, data inventaris, dan sebagainya. Informasi yang disajikan digunakan terutama untuk perencanaan dan pengawasan.

Dalam kaitan inilah maka akuntansi keuangan (lingkungan) dapat menggarap persoalan itu yang sesuai dengan bidangnya. Ada tiga bidang garap "generic" yang dapat dilakukan yakni yang dikemukakan oleh Sefcik et. Al (1997) antara lain:

1. Perlakuan kapitalisasi versus perlakuan sebagai biaya (*expences*) dari pengeluaran yang dilakukan.
2. Pengungkapan dan pengakuan kewajiban kontijensi,
3. Praktik pengungkapan (*disclosure*) sesuai mandat dan sukarela.

Pemahaman tentang sifat dan dan relevansi akuntansi (lingkungan) bervariasi menurut perspektif profesional dan orientasi fungsional dari para praktisi (Parker, 1995). Hal ini dapat menyangkut berupa fungsi dalam suatu perusahaan seperti keuangan, akuntansi, hukum, dan lain sebagainya. Dari perspektif akuntansi sendiri persoalan ini bervariasi ke dalam pengertian akuntan intern dan ekstern, persoalan lingkungan dari sisi akuntan intern berfokus pada persoalan kos/ biaya, sedangkan dari sisi ekstern berfokus pada pengungkapan kewajiban-kewajiban lingkungan.

### **Pengakuan dan pengukuran Dalam Akuntansi Lingkungan**

Dalam SFAC No. 5 disebutkan bahwa kriteria yang digunakan untuk mengakui elemen laporan keuangan didasarkan pada empat faktor:

1. Definisi: pos akan diakui apabila memenuhi definisi elemen laporan keuangan
2. Keterukuran: pos tersebut memiliki atribut yang dapat diukur dengan cukup andal.
3. Relevan: informasi memiliki kemampuan untuk membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan
4. Keandalan: informasi menggambarkan keadaan sebenarnya secara wajar, dapat diuji kebenarannya dan netral.

Pengukuran dalam akuntansi lingkungan merupakan suatu hal yang rumit, dan belum ada perubahan lengkap dalam literatur tentang pengukuran untuk semua jenis eksternalitas ini. Biasanya yang telah dibuat pedoman pengukurannya seperti kerusakan lingkungan, polusi udara dan polusi air, dan pengukuran tersebut baru dalam tahap formula pengukuran dengan transaksi, namun sebagai informasi yang akan dilaporkan dalam *Socio Ecomonic Reporting* dapat dilakukan dengan beberapa pengukuran misalnya:

1. Menggunakan metode "*Oppurtunity Cost Approach*" misalnya pengukuran dalam menghitung *social cost* dari pembuangan limbah maka dihitung kerugian manusia dalam hidupnya, berapa kerusakan wilayah rekreasi yang tercemar limbah, total kerugian itulah yang menjadi sosial cost perusahaan (Belkohoui, 1992).
2. Menggunakan daftar kuesioner, survey dan lelang kepada pihak yang dirugikan.
3. Menggunakan reaksi pasar dalam menentukan harga misalnya gugatan terhadap masyarakat mengenai pencemaran di lingkungan sebagai dasar perhitungannya.
4. Menggunakan hubungan antara kerugian massal dengan permintaan untuk barang perorangan dalam menghitung jumlah kerugian masyarakat.

### **Pelaporan Dalam Akuntansi Lingkungan**

Sesuai dengan aturan FASB (1999) semua informasi yang tidak bisa dikategorikan dalam pelaporan keuangan utama bisa dimasukkan dalam media

pelaporan yang lain, demikian pula dengan informasi biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan hidup menjadi pelengkap bagi laporan keuangan.

### **Akuntabilitas publik**

Seseorang atau badan hukum yang dilimpahi wewenang mengelola sumber daya tertentu wajib menyampaikan laporan mengenai baik atau tidaknya pengelolaan yang dilakukan. Laporan itu dinamakan laporan akuntabilitas. Akuntabilitas tidak lain adalah kewajiban untuk memberikan laporan pertanggungjawaban. Bila pengelolaan sumberdaya dilakukan dengan baik seharusnya akuntabilitasnya juga baik. Namun akuntabilitas yang disajikan dengan baik belum tentu menunjukkan kondisi pengelolaan yang senyatanya itu baik. Akuntabilitas merupakan sarana penting untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dan menjamin bahwa wewenang hendaknya diarahkan pada pencapaian tujuan nasional yang dilakukan dengan sangat hati-hati dan pertimbangan efektifitas dan efisiensi yang tinggi (CCAF, Improving Accountability, 1981 dalam sahid, 2002).

### **Macam – macam biaya**

Biaya perusahaan dan organisasi non bisnis sangat bervariasi. Biaya tersebut dapat digolongkan menjadi dua kelompok besar yakni biaya konvensional dan biaya lingkungan. **Biaya konvensional**, termasuk didalamnya biaya pengadaan tanah, peralatan, mesin, biaya pembangunan gedung, pabrik, dan biaya pemasangan peralatan. Selain itu biaya untuk operasional, pengadaan bahan baku, tenaga kerja, penjualan, administrasi, pemeliharaan serta biaya penelitian dan pengembangan. Biaya lingkungan pada umumnya belum diperhitungkan, ada yang sudah diperhitungkan, namun secara lengkap dalam akuntansi konvensional.

Perbedaan kabur, biaya konvensional dan biaya lingkungan ada kalanya sulit dibedakan atau dipisahkan seperti biaya bahan baku, barang modal dan barang persediaan merupakan biaya konvensional, tetapi bila terjadi pengurangan yang signifikan dalam penggunaan bahan dan barang tersebut dapat pula dianggap sebagai biaya lingkungan, karena penggunaannya dapat ditekan sedemikian rupa sehingga mengurangi degradasi lingkungan. Biaya ini dimasukkan dalam akuntansi lingkungan.

**Biaya lingkungan** terkait erat dengan lingkungan, akuntansi lingkungan ternyata Akuntansi lingkungan ternyata sangat cocok untuk menghitung dan mencatat berbagai biaya lingkungan, biaya tersembunyi. *Biaya lingkungan*, meliputi biaya degradasi tanah, biaya pencemaran lingkungan, biaya penyusutan air, biaya untuk daur ulang, biaya untuk membayar denda, biaya ganti rugi karena kerusakan lingkungan serta kehilangan flora dan fauna.

*Biaya tersembunyi* merupakan biaya lingkungan yang cenderung tidak diketahui dengan jelas oleh pimpinan perusahaan/instansi atau organisasi lain. Berbagai macam biaya yang cenderung tersembunyi menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat antara lain biaya yang biasa dikeluarkan meliputi biaya untuk persiapan asuransi, pengendalian polusi, biaya untuk pengolahan limbah, biaya sebelum (*up-front cost*) atau biaya sesudah (*back-end cost*) dilakukan biaya konvensional. Biaya *up-front* seperti biaya studi kelayakan, perizinan, penelitian dan pengembangan. Biaya konvensional antara lain biaya modal, bahan baku, tenaga kerja dan persediaan. Biaya *back end* seperti biaya penutupan usaha pembongkaran mesin, dan pembuangan peralatan.

*Biaya kontijensi*, biaya yang digunakan untuk mengatasi hal-hal belum pasti yang kemungkinan belum terjadi, antara lain biaya kepatuhan atas peraturan yang akan datang, biaya pembayar denda, biaya pengganti pengobatan karena cedera, ganti biaya kehilangan dan kerusakan lingkungan. Biaya citra, biaya untuk memelihara citra atau hubungan baik perusahaan/organisasi dengan para investor, pemasok, kreditur, dan para karyawan. Adapun biaya lingkungan dapat pula dibagi menjadi biaya perusahaan atau organisasi non bisnis dan biaya sosial atau biaya masyarakat. Biaya perusahaan bila biaya lingkungan yang dikeluarkan menjadi tanggung jawab perusahaan atau organisasi non bisnis.

*Biaya eksternalitas*, biaya lingkungan yang tidak ditanggung oleh perusahaan atau organisasi non bisnis menjadi beban masyarakat dinamakan biaya masyarakat (*social cost*). Biaya itu sering pula dinyatakan sebagai biaya lain-lain karena berada diluar biaya yang biasa diperhitungkan dan lazim disebut biaya eksternalitas. Mengingat arti penting biaya eksternalitas untuk menjaga kelestarian lingkungan maka perlu diupayakan internalisasi biaya eksternalitas sehingga biaya cenderung tersembunyi menjadi biaya yang terbuka. Hal ini penting untuk transparansi pengelolaannya, selain itu dengan pengintegrasian biaya tersebut biaya perusahaan atau biaya organisasi non bisnis menjadi besar sehingga mengurangi perolehan keuntungan dan menurunkan minat untuk menguras sumber daya lingkungan.

*Biaya pajak hijau*, sumber daya lingkungan berperan sangat besar dalam pembangunan dan bernilai sangat tinggi oleh karena itu setiap usaha eksploitasi sumberdaya lingkungan seperti minyak dan gas bumi, barang tambang, dan bahan mineral perlu dikenakan pungutan biaya tertentu. Pungutan pajak tersebut lazim disebut pajak hijau yang dikenakan sebagai tambahan terhadap nilai sumberdaya lingkungan setelah diperhitungkan nilainya secara ekonomi. Pajak yang dikenakan mempunyai makna penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan sekaligus melindungi kondisi lingkungan. Dengan mengenakan pajak atas kegiatan pengelolaan sumberdaya lingkungan menjadi produk yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, maka pemrosesan produk akan dilakukan berhati-hatian

### **Perspektif Posmodernisme**

Dalam melihat realitas, posmodernisme cenderung untuk mengatakan bahwa tidak ada alat yang cukup untuk mempresentasikan realitas. Ia juga menolak pandangan realitas yang menggambarkan kebebasan (*independen*) dari proses mental individual dan komunikasi intersubjektif (rosenau 1992). Posmodernis mengambil pandangan nominalisme bahwa "realitas social yang berada secara eksternal dari kognisi seseorang tersusun tidak lebih dari pada nama-nama, konsep-konsep, dan label-label yang digunakan untuk menyusun realitas dan dimanfaatkan sebagai kreasi artificial yang kegunaannya untuk mendiskripsikan, memahami, dan menegosiasi dunia eksternal," (Burrell dan Morgan 1979). Akuntansi lingkungan dilihat dari sudut pandang posmodernisme bahwa pemerintah harus senantiasa tetap menerapkan spiritual/ keimanan dan perasaan, karena akan mendukung dalam bertindak agar tidak merugikan banyak pihak. Kalau tingkat keimanan dan perasaannya tipis maka di dalam bertindak akan semau gue tidak memikirkan nasib orang lain yang penting dapat untung banyak. Serta pemerintah perlu melengkapi dengan **efisiensi ekologi** agar pembangunan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan

menyampaikan laporan akuntabilitas publik secara lengkap, termasuk didalamnya **akuntabilitas sumber daya lingkungan**. Hal ini jelas akan meningkatkan citra Pemerintah Indonesia tidak hanya di mata rakyat melainkan juga di kalangan masyarakat dunia. Penyelenggaraan pemerintahan yang demikian itu layak kiranya dinyatakan sebagai **pemerintahan yang baik** atau *Good Governnace* yang dilengkapi dengan *wawasan lingkungan*.

### **Good Governance**

Menurut Bakrie (2000), *good corporate governance* memiliki makna etika bisnis, yang menyangkut suatu konsep “longgar” apakah batasan peran dan tindakan pengusaha secara normatif, lalu diperlengkap melalui aturan dan pedoman yang lebih rinci dan *rigid*. Tujuannya adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*. Faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu :

1. *Transparansi*, merupakan suatu sikap keterbukaan untuk mengungkapkan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu serta dalam proses pengambilan keputusan.
2. *Akuntabilitas*, adalah kejelasan fungsi, struktur, system dan pertanggungjawaban organ perusahaan untuk menciptakan system yang kondusif dan mengurangi *agency problem*.
3. *Responsibilitas*, sebagai bentuk sikap kepatuhan dalam mengelola perusahaan terhadap peraturan dan perundang-undangan sebagai pemenuhan kewajiban sosial
4. *Fairness*, yaitu perlakuan yang adil dan setara ketika memenuhi hak-hak *shareholder* dari praktik *insider trading* melalui system hukum dan penegakan peraturan.
5. *Independensi*, adalah keadaan yang bebas dari benturan kepentingan maupun tekanan serta pengaruh dari pihak manapun dalam proses pengambilan keputusan (lihat Triadji, 2003; dan Daniri, 2005).

Menurut Sahid (2002), pemerintahan yang diselenggarakan secara efektif dan efisien akan mampu memadukan kepentingan pemerintah dengan kepentingan swasta dan kepentingan masyarakat madani secara serasi, selaras dan seimbang. Pemerintahan dengan partisipasi rakyat melindungi serta menghormati harkat dan martabat rakyat, menyelenggarakan pemerintahan untuk kepentingan rakyat dan mempertanggungjawabkannya kepada rakyat. Penyelenggaraan pemerintahan yang demikian boleh dikatakan telah memenuhi kriteria pemerintahan yang baik (*good governance*) tersebut, walaupun kini timbul tuntutan baru. Tuntutan itu ialah bahwa karakteristik efisiensi perlu dilengkapi dengan efisiensi ekologi dan akuntabilitas publik diperluas dengan akuntabilitas lingkungan.

**Efisiensi ekologi**, Pemerintahan yang diselenggarakan secara efisien dan efektif berarti dalam pengelolaan sumber daya negara, termasuk sumber daya lingkungan, dilakukan sebaik-baiknya, dipertimbangkan dengan seksama biaya dan manfaatnya. Khususnya mengenai sumber daya lingkungan yang tak terbaharui, diperlukan kreasi dan inovasi teknologi untuk menciptakan barang substitusi sebagai pengganti sumber daya langka tersebut. Prinsip efisiensi ekologi mendorong pemanfaatan sumber daya lingkungan secara efisien dan efektif, penggunaan secara optimal dengan penekanan limbah sekecil mungkin, bila perlu didaur ulang, disertai peningkatan kualitas atau penambahan nilai barang dan jasa sehingga dapat memuaskan para penggunanya. Sumber daya

lingkungan dapat dihemat, resiko terhadap kesehatan dan keamanan dikurangi, serta eksistensi sumberdaya dan kualitas kenyamanan lingkungan terjamin sehingga dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan generasi masa kini dan masa mendatang. Pembangunan berkelanjutan merupakan tantangan, baik bagi negara-negara maju maupun negara sedang berkembang.

**Akuntabilitas lingkungan**, akuntabilitas publik yang selama ini telah disampaikan kepada DPR belum lengkap karena belum termasuk didalamnya akuntabilitas sumber daya lingkungan. Akuntabilitas lingkungan diperlukan untuk **melengkapi akuntabilitas publik** tersebut sehingga kualitas akuntabilitas menjadi lebih baik dan berderajat tinggi. Akuntabilitas ini disusun berdasarkan akuntansi lingkungan dengan memperhitungkan dan mencatat nilai sumber daya lingkungan termasuk semua transaksi yang terjadi dan saldo yang ada. Segala biaya dan pendapatan yang berasal dari sumber daya lingkungan dimasukkan ke dalam perhitungan laba-rugi/ neraca sebagai masukan penting bagi akuntabilitas keuangan negara.

Suatu pemerintahan negara yang telah memenuhi berbagai kriteria sebagaimana telah dikemukakan, dianggap telah memadai untuk dikatakan sebagai **pemerintahan yang baik**. Dewasa ini, apalagi pada masa mendatang, persyaratan tersebut tidak mencukupi lagi dan perlu dilengkapi dengan **efisiensi ekologi** agar pembangunan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Pemerintahan diselenggarakan secara transparan dengan memenuhi kewajiban menyampaikan laporan akuntabilitas publik secara lengkap, termasuk didalamnya **akuntabilitas sumber daya lingkungan**. Hal ini jelas akan meningkatkan citra Pemerintah Indonesia tidak hanya di mata rakyat melainkan juga di kalangan masyarakat dunia. Penyelenggaraan pemerintahan yang demikian itu layak kiranya dinyatakan sebagai **pemerintahan yang baik** atau *Good Governnance* yang dilengkapi dengan *wawasan lingkungan*.

#### BAB IV. KESIMPULAN

Akuntansi lingkungan ini relative baru yang masih dalam tarap uji coba dan pengembangan. Disiplin baru yang makin banyak mendapat perhatian, terutama di negara sedang berkembang, telah menjadi sarana penting bagi wirausahawan, sektor publik, dan masyarakat. Data dan informasi yang disajikan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam berbagai organisasi bisnis, pemerintahan, dan organisasi sosial sehingga perusahaan dan instansi memandang perlu untuk melengkapi diri dengan data informasi lingkungan yang lengkap dan akurat yang sangat vital untuk penentuan kebijakan secara tepat.

Penjelasan dialektis tentang akuntansi sebagai media transformasi informasi secara humanis karena akuntansi memainkan peranan sesuai norma masyarakat maka akuntansi menjadi bagian masyarakat untuk menghasilkan informasi. Informasi akuntansi melakukan banyak hal lebih dari sekedar pencatatan dan pengukuran tingkat transformasi alam menjadi modal yang produktif. Akuntabilitas berkaitan dengan konstruksi perdebatan masyarakat secara kritis terhadap perlakuan perusahaan pada alam dan melibatkan transformasi radikal atas hubungan kemanusiaan dan alam.

Kerusakan lingkungan sebagai akibat pembangunan dapat berupa erosi, degradasi tanah, kelangkaan air tawar, berkurangnya sumber energi, mineral

dan keanekaragaman hayati jelas merugikan negara dan masyarakat. Pembangunan juga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan disebabkan oleh gas buang kendaraan bermotor, cerobong asap pabrik, efek rumah kaca, hujan asam, menipisnya lapisan ozon, bumi makin panas, air laut pasang, perubahan iklim dan sebagainya.

Dewasa ini, apalagi pada masa mendatang, persyaratan tersebut tidak mencukupi lagi dan perlu dilengkapi dengan **efisiensi ekologi** agar pembangunan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Pemerintahan diselenggarakan secara transparan dengan memenuhi kewajiban menyampaikan laporan akuntabilitas publik secara lengkap, termasuk didalamnya **akuntabilitas sumber daya lingkungan**. Hal ini jelas akan meningkatkan citra Pemerintah Indonesia tidak hanya di mata rakyat melainkan juga di kalangan masyarakat dunia. Penyelenggaraan pemerintahan yang demikian itu layak kiranya dinyatakan sebagai **pemerintahan yang baik** atau *Good Governance* yang dilengkapi dengan *wawasan lingkungan*.

Salah satu cara untuk melestarikan lingkungan hidup adalah menggunakan analisis dampak lingkungan hidup (AMDAL) pada setiap perusahaan atau institusi yang melakukan kegiatan yang diperkirakan mempunyai dampak signifikan terhadap lingkungan. Dengan adanya penyelenggaraan akuntansi lingkungan sebagai suatu media akuntabilitas dan dasar keputusan bagi pihak *stakeholder*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Askary, Muhammad. 2003. "Valuasi Ekonomi dalam Kebijakan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)". *Proceeding Natural Resourcing and Environmental Accounting*. 189-207.
- Bakrie, Aburizal. 2000. "Good Corporate Governance: Sudut Pandang Pengusaha". *Jurnal Reformasi Ekonomi*. 1 (2). 21-27.
- Hikmah Nor, analisis luas pengungkapan social dalam pelaporan tahunan dan pengaruhnya terhadap reaksi investor, tesis, 2002
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling (1976), Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency costs and Capital Structure," *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Larasati Eva, *Green Accounting dalam wacana Green corporate Governance*, 2005
- Kisenyi. Vincent. 1999. "What (if anything) has Accounting got to do with the Impending Environmental Crisis". *Working Paper in Accounting and Finance*. 2 (1).
- Lehman, Glen. dan Tony Tinker. 1993. "Environmental Accounting; Accounting as Instrumental or Emancipatory Discourse".
- Media Akuntansi. 2004. Akuntansi Lingkungan. Edisi 41. 36-41
- Media Akuntansi. 2005. Mengelola Lingkungan; Mengelola Resiko. Edisi 45. Hal 36-37.
- Media Akuntansi. 2005. "Sustainability Reporting; Kebutuhan Mendesak". Edisi 45. 38-39.
- Sahid, 2002. "Akuntansi Lingkungan; Info Jakstra Good Governance". Majalah Pemeriksa. 86. 38-42.

Satriawan Bambang dan Djasuli , Penerapan akuntansi keuangan terhadap masalah lingkungan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No.3 Standar Akuntansi Keuangan , IAI, 2004.

Yakhou, Mehenna dan Vernon P Dorweiler. 2004. "Environmental Accounting: An Essential Component of Business Strategy". *Business Strategy and Environmental*. 13. 65-77.